

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PAJAK
PARKIR DAN RETRIBUSI PARKIR DI KABUPATEN
SLEMAN DENGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL
BRUTO (PDRB) PER KAPITA SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PERIODE 2002 – 2017**

NASKAH PUBLIKASI



Michael Narwastu Jati

11-15-27967

Akuntansi

Yogyakarta

Agustus, 2019

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PAJAK
PARKIR DAN RETRIBUSI PARKIR DI KABUPATEN
SLEMAN DENGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL
BRUTO (PDRB) PER KAPITA SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PERIODE 2002 – 2017**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana



Michael Narwastu Jati

11-15-27967

Akuntansi

Yogyakarta

Agustus, 2019

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PAJAK PARKIR
DAN RETRIBUSI PARKIR DI KABUPATEN SLEMAN DENGAN
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PER KAPITA
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PERIODE 2002-2017

Dipersiapkan dan disusun oleh:

MICHAEL NARWASTU JATI

No Mahasiswa: 111527967

telah dipresentasikan di depan Tim Dosen pada tanggal 02 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi.



Pembimbing,

Rusmawan Wahyu Nugroho, Dr., MSA., CA., Ak.

Penguji,

Lita Kusumasari, SE., MSA., Ak.

Yogyakarta, 02 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
Ketua,

Haryono Subiyakto, Dr., M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah kendaraan bermotor, Inflasi terhadap penerimaan pajak parkir dan retribusi parkir serta pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita sebagai variabel moderating di Kabupaten Sleman tahun 2002-2017. Model analisis yang digunakan adalah *Structural equation modelling* (SEM) ber basis *variant* atau dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS) dengan alat analisis WarpPLS 6.0. Penelitian ini mengambil data dari Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Sleman serta *website* BPS Sleman serta lembaga terkait lainnya dan mengumpulkan data tersebut selama periode 2002-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan baik pajak parkir maupun retribusi parkir, tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pajak parkir, tingkat inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap retribusi parkir, sementara PDRB perkapita tidak dapat memoderasi hubungan dari variabel eksogen terhadap variabel endogen penelitian ini karena hasilnya tidak signifikan.

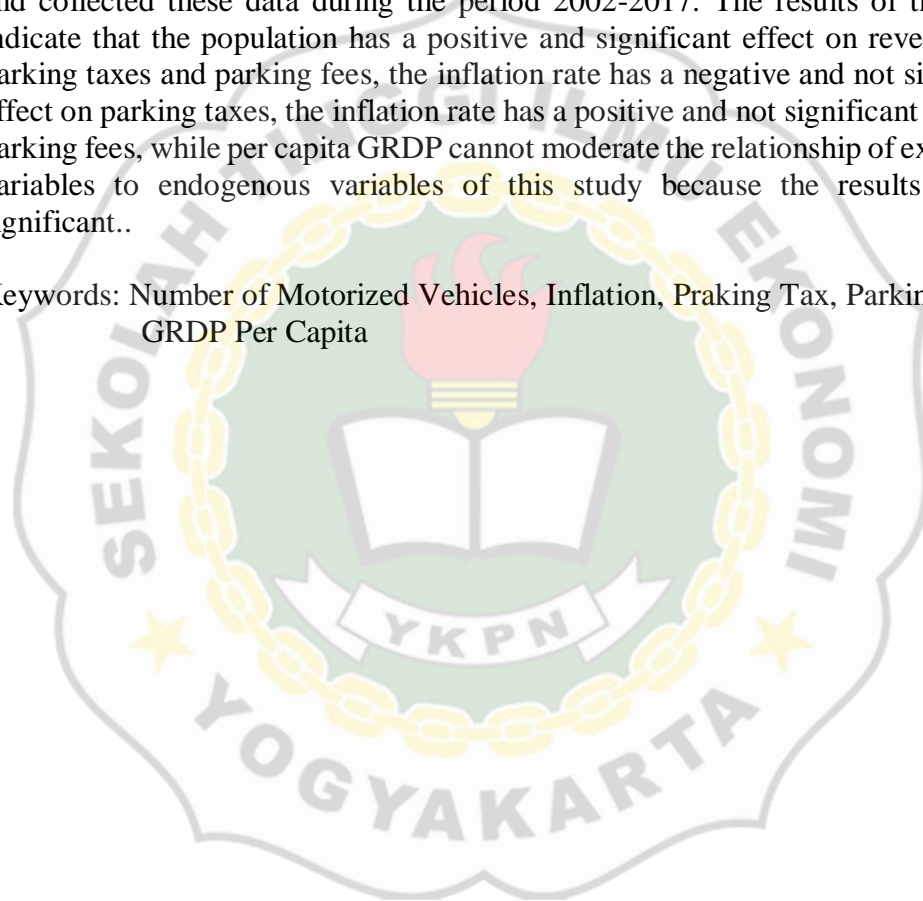
Kata kunci: jumlah kendaraan, Inflasi, Pajak Parkir, Retribusi Parkir, PDRB Per kapita

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

This research aim to analyze the influence of the number of motorized vehicles, Inflation on parking tax revenues and parking fees and the effect of Gross Regional Domestic Product (GRDP) per capita as a moderating variable in Sleman Regency in 2002-2017. The analysis model used is a variant-based Structural Equation Modeling (SEM) or known as Partial Least Square (PLS) with the WarpPLS 6.0 as analysis tool. This study took data from the Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) of Sleman as well as the Sleman BPS website and other related institutions and collected these data during the period 2002-2017. The results of this study indicate that the population has a positive and significant effect on revenue both parking taxes and parking fees, the inflation rate has a negative and not significant effect on parking taxes, the inflation rate has a positive and not significant effect on parking fees, while per capita GRDP cannot moderate the relationship of exogenous variables to endogenous variables of this study because the results are not significant..

Keywords: Number of Motorized Vehicles, Inflation, Praking Tax, Parking Fees, GRDP Per Capita



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Pendahuluan

Otonomi daerah atau desentralisasi fiskal merupakan kebijakan daerah untuk menata dan mengelola daerahnya sendiri sebagai bentuk pendelegasian hak dan wewenang dari pemerintah pusat terhadap pemerintah daerah untuk membuat keputusan dan kebijakan di daerah itu sendiri (Teguh Erawati, 2016). Daerah otonom diharapkan dapat mengatasi masalah di daerahnya dengan lebih cepat dan lebih efektif dan dapat meningkatkan pembangunan ekonomi di daerahnya dengan adanya otonomi daerah.

Pemerintah daerah perlu memikirkan dan mengalokasikan dana untuk mendanai setiap pengeluarannya. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan suatu upaya daerah untuk mendukung pelaksanaan pemerintahannya serta mengoptimalkan pendapatan daerahnya sendiri. Pajak dan Retribusi merupakan beberapa upaya yang dapat menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut undang-undang nomor 28 tahun (2009) tentang pajak daerah dan retribusi daerah, pajak parkir merupakan salah satu pajak daerah kabupaten atau kota. Sedangkan retribusi parkir merupakan salah satu bentuk jasa usaha yang merupakan salah satu dari tiga objek retribusi daerah.

Mobilitas masyarakat di kota-kota besar menyebabkan adanya kebutuhan transportasi umum maupun transportasi pribadi dan setiap transportasi umum maupun transportasi pribadi membutuhkan tempat berhenti atau parkir. Melihat hal ini, sektor parkir merupakan salah satu sektor yang strategis dan berpotensi untuk menambah penerimaan daerah. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak dan retribusi parkir di suatu daerah adalah jumlah kendaraan bermotor. Kecenderungan penduduk di Indonesia adalah memiliki kendaraan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pribadi. Iman (2018) mengatakan bahwa terjadi kenaikan jumlah sepeda motor dan mobil penumpang dari tahun 1968 sampai 2017, yaitu 501,1 ribu menjadi 126,9 juta unit. Mobil yang digunakan sebagai kendaraan pribadi juga mengalami peningkatan dari jangka waktu yang sama, yaitu dari 3,8 juta menjadi 15,4 juta unit. Dengan adanya hal ini, diharapkan penerimaan pajak dan retribusi parkir juga terus bertambah seiring bertambahnya jumlah kendaraan yang terjadi.

Ekonomi makro yang stabil juga merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam menjaga pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Hal yang mempengaruhi kestabilan ekonomi di suatu daerah adalah inflasi. Inflasi menurut Boediono (1982) merupakan kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus. Terjaganya laju inflasi akan membuat harga-harga stabil sehingga kebutuhan masyarakat lebih terjangkau. Terjaganya laju inflasi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang kemudian akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk membayar pajak, termasuk di sektor perpajakan.

Faktor lainnya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita yang merupakan salah satu parameter ekonomi makro yang dapat digunakan sebagai alat untuk menilai pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. PDRB perkapita adalah keseluruhan barang dan jasa yang diperoleh suatu daerah dari segala kegiatan perekonomiannya dalam satu periode tertentu dibagi dengan jumlah penduduk (Lubis, 2017).

Salah satu daerah otonom yang menyelenggarakan pemerintahannya dengan menggunakan peranan dari pajak dan retribusi daerah adalah Kabupaten Sleman di Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang di ambil dari situs *web site* BPS pada data (2016) didapat bahwa, terdapat 41 perguruan tinggi di kabupaten sleman

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang menyumbangkan sebanyak 176.679 mahasiswa. Bertambahnya jumlah mahasiswa ini bisa mendorong bertambahnya jumlah transportasi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pajak dan retribusi parkir di Kabupaten Sleman yang kemudian diambil judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pajak dan retribusi parkir di Kabupaten Sleman dengan PDRB per kapita sebagai variabel moderating periode 2002 - 2017.”

2. Tinjauan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Pajak Parkir

Menurut Siahaan (2013), pengenaan dasar Pajak parkir adalah jasa atau jumlah pembayaran yang dibayarkan pada penyelenggara tempat parkir yang dimiliki oleh perorangan atau badan. Dasar pengenaan tersebut ditetapkan dengan peraturan daerah yang didasarkan pada klasifikasi daya tampung, tempat parkir dan banyaknya kendaraan bermotor.

Menurut undang-undang nomor 28 tahun (2009) tentang pajak daerah dan retribusi daerah, Pajak parkir adalah salah satu bagian dari pajak daerah. Pajak parkir merupakan pajak dari penyelenggaraan tempat parkir di pinggir jalan yang disediakan berhubungan dengan suatu usaha atau disediakan oleh suatu usaha parkir di suatu tempat tertentu maupun disediakan sebagai suatu usaha, termasuk tempat penitipan kendaraan bermotor. Parkir merupakan suatu keadaan tidak bergerak dari kendaraan di suatu tempat dan bersifat temporer.

2.2 Retribusi Parkir

Undang-undang nomor 28 tahun (2009) tentang pajak daerah dan retribusi daerah menjelaskan bahwa, Retribusi parkir adalah salah satu bentuk

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

retribusi dari objek jasa usaha. Area parkir di luar ruang jalan yang dibuat atau digunakan sebagai bentuk kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan perparkiran di daerah adalah tempat khusus retribusi parkir yang dimiliki, disediakan, dan dikelola oleh pemerintah daerah. Penyelenggaraan area parkir yang diberikan oleh pemerintah daerah adalah objek retribusi parkir.

2.3 Jumlah Kendaraan Bermotor

Menurut undang-undang nomor 28 tahun (2009) tentang pajak daerah dan retribusi daerah, kendaraan bermotor adalah semua alat transportasi yang memiliki roda termasuk gandengannya yang dipakai di semua jenis jalan darat dan digerakkan oleh motor atau peralatan lainnya, termasuk alat-alat berat dan alat-alat besar yang beroperasi menggunakan roda dan motor meski tidak melekat secara permanen serta kendaraan bermotor yang dioperasikan di air.

2.4 Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus (Boediono, 1982). kenaikan harga dari satu, dua atau lebih barang dapat dikatakan sebagai inflasi bila kenaikan harga ini akan membawa dampak terhadap kenaikan sebagian besar barang-barang lain.

2.5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita

Sukirno (2004) menyatakan bahwa PDRB merupakan keseluruhan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam waktu satu periode di suatu daerah tanpa membedakan kepemilikan faktor produksi. PDRB membutuhkan faktor produksi untuk dipakai dalam proses produksinya. PDRB adalah salah satu cara melihat kemajuan ekonomi suatu daerah. PDRB perkapita merupakan hasil pembagian PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun (BPS, 2013).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh jumlah kendaraan bermotor dalam penerimaan pajak dan retribusi parkir.

Lubis (2017) menemukan bahwa jumlah kendaraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak parkir di kota medan. Penelitian Iswandi (2014) menemukan bahwa, jumlah kendaraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak kendaraan bermotor kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian yang dilakukan oleh Hasnuri (2014) mendapatkan hasil yang sama, yaitu jumlah kendaraan bermotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor di Sumatra Barat. Penelitian dari Yuskar (2014) mendapatkan bahwa terjadi hubungan yang signifikan dari jumlah kendaraan terhadap pajak kendaraan bermotor di Provinsi Jawa Tengah, hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Giovani (2014) yaitu jumlah kendaraan berpengaruh signifikan terhadap pajak kendaraan bermotor di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut;

H1A : Jumlah kendaraan bermotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak parkir di Kabupaten Sleman.

H1B : Jumlah kendaraan bermotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap retribusi parkir di Kabupaten Sleman.

2.6.2 Pengaruh Inflasi terhadap penerimaan pajak dan retribusi parkir.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lubis (2017) mendapati bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap pajak parkir. Menurut penelitian dari Helti (2010) inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak daerah di Kabupaten Karanganyar, sedangkan penelitian oleh Denny George Lumy (2018) menghasilkan bahwa, Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah di Sulawesi Utara. Penelitian yang dilakukan oleh Nita Darma Sari (2005) menghasilkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap pajak kendaraan bermotor.

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut;

H2A : Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak parkir di Kabupaten Sleman.

H2B : Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan retribusi parkir di Kabupaten Sleman.

2.6.3 Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel moderasi terhadap hubungan dari jumlah kendaraan dan inflasi terhadap pajak parkir dan retribusi parkir.

Penelitian dari Lubis (2017) mendapatkan bahwa PDRB sebagai variabel *moderating* mampu memoderasi hubungan dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitiannya di Kota Medan.

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut;

H3A : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mampu memoderasi pengaruh jumlah kendaraan dan inflasi terhadap penerimaan pajak parkir Kabupaten Sleman.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H3B : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mampu memoderasi pengaruh jumlah kendaraan dan inflasi terhadap penerimaan retribusi parkir Kabupaten Sleman.

3. Sampel dan Data Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah penduduk, jumlah kendaraan bermotor, PDRB, penerimaan pajak dan retribusi parkir di Kabupaten Sleman, sedangkan sampel di dalam penelitian ini adalah data jumlah kendaraan bermotor, PDRB, penerimaan pajak dan retribusi parkir yang di ambil dari Kabupaten Sleman selama periode 2002-2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *Purposive sampling* adalah teknik pemelihan sampel dengan mempertimbangan hal-hal tertentu.

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Jumlah Kendaraan (X1)

Menurut undang-undang nomor 28 tahun (2009) tentang pajak daerah dan retribusi daerah, jumlah kendaraan bermotor adalah jumlah yang mencakup keseluruhan kendaraan yang teregistrasi di suatu daerah. Kendaraan Bermotor adalah semua alat transportasi yang memiliki roda termasuk gandengannya yang dipakai di semua jenis jalan darat dan digerakkan oleh motor atau peralatan lainnya, termasuk alat-alat berat dan alat-alat besar yang beroperasi menggunakan roda dan motor meski tidak melekat secara permanen. Jumlah kendaraan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan tiap tahun di Kabupaten Sleman dari periode 2002-2017.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.2.2 Inflasi (X2)

Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus (Boediono, 1982). kenaikan harga dari satu, dua atau lebih barang dapat dikatakan sebagai inflasi bila kenaikan harga ini akan membawa dampak terhadap kenaikan sebagian besar barang-barang lain. Inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi setiap tahun dari tahun 2002-2017 di Kabupaten Sleman Inflasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$In = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

In = Inflasi

IHK_n = Indeks Harga Konsumen tahun dasar

IHK_{n-1} = Indeks Harga Konsumen tahun sebelumnya

3.2.3 Pajak Parkir (Y1)

Pada undang-undang nomor 28 tahun (2009) tentang pajak daerah dan retribusi daerah, pajak parkir merupakan bagian dari pajak daerah. Pajak parkir merupakan pajak dari penyelenggaraan tempat parkir di pinggir jalan yang disediakan berhubungan dengan suatu usaha atau disediakan oleh suatu usaha parkir di suatu tempat tertentu maupun disediakan sebagai suatu usaha, termasuk tempat penitipan kendaraan bermotor. Jumlah pajak yang menjadi penerimaan daerah merupakan 20% (dua puluh persen) dari jumlah yang seharusnya di berikan termasuk potongan/harga parkir dan parkir cuma-cuma yang dinikmati oleh penerima jasa parkir. Penerimaan pajak parkir dari tahun 2002-2017 merupakan penerimaan pajak parkir yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2.4 Retribusi Parkir (Y2)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Peraturan daerah Kabupaten Sleman nomor 15 tahun (2013) tentang retribusi tempat khusus parkir menyatakan, retribusi tempat khusus parkir, merupakan pungutan yang dikenakan kepada individu atau badan sebagai akibat dari menggunakan penyediaan layanan tempat khusus parkir yang dimiliki, dikelola, dan disediakan oleh Pemerintah Daerah. Jumlah penerimaan dari retribusi parkir didapat dari penerimaan sesuai tarif yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah kabupaten Sleman. Penerimaan retribusi parkir dari tahun 2002-2017 merupakan penerimaan retribusi parkir yang digunakan dalam penelitian ini.

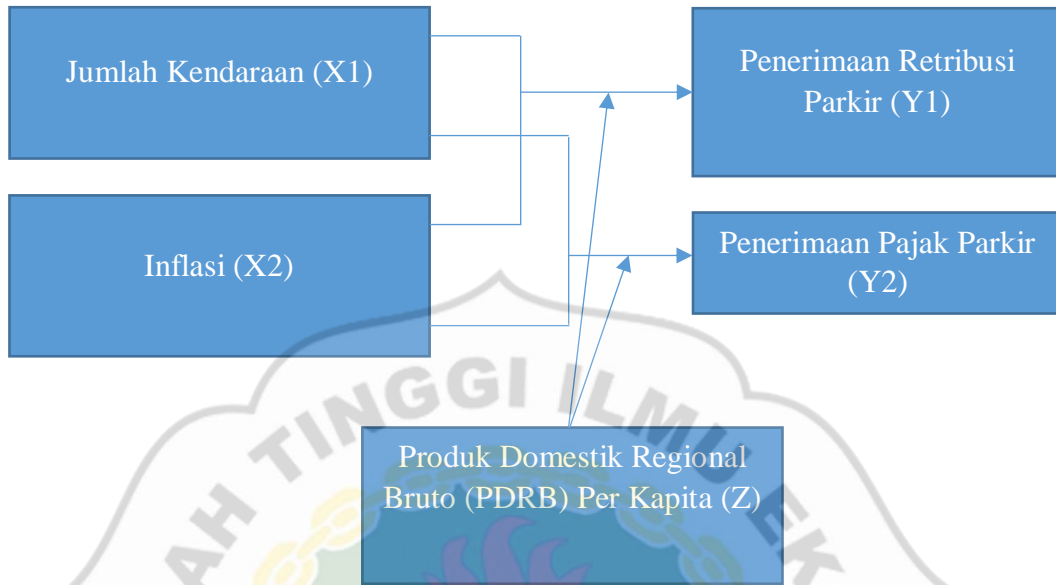
3.2.5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Z)

Sukirno (2004) menyatakan bahwa PDRB merupakan keseluruhan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam waktu satu periode di suatu daerah tanpa membedakan kepemilikan faktor produksi. PDRB membutuhkan faktor produksi untuk dipakai dalam proses produksinya. PDRB Perkapita adalah salah satu cara melihat kemajuan ekonomi suatu daerah.

PDRB perkapita merupakan hasil pembagian PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Data PDRB per kapita dalam penelitian merupakan data PDRB per kapita yang dihitung menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2000. PDRB menurut pendekatan lapangan usaha dengan harga konstan dihitung dengan cara menjumlahkan nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu menggunakan harga pada tahun dasar 2000.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.3 Model Penelitian



3.4 Metode dan Teknik Analisis Data

3.4.1 Metode Penelitian

Metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan metode yang dipakai dalam penelitian ini. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2014) adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme* yang digunakan untuk mengobservasi suatu sampel pada populasi, biasanya teknik pengambilan data sampelnya random. Metode deskriptif merupakan studi yang menjelaskan fakta menggunakan penggambaran yang tepat, di dalamnya termasuk menggambarkan secara akurat sifat dari suatu kelompok atau individu serta menentukan frekuensi suatu kejadian untuk meminimalkan bias (Nazir, 2011.).

3.4.2 Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). Metode ini digunakan karena SEM mampu untuk menghubungkan antara teori dengan data secara fleksibel. Metode SEM yang di

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

gunakan dalam penelitian ini adalah metode SEM berbasis *variant* atau dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS). SEM berbasis *variant* atau PLS ini memiliki tujuan untuk memprediksi sesuatu. PLS adalah analisis persamaan struktural berbasis varian yang melakukan pengujian untuk model pengukuran dan model struktural. PLS adalah suatu metode yang mengabaikan asumsi-asumsi *ordinary Least Square* (OLS) pada regresi seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas pada variabel eksogen yang diteliti (Wold, 1985).

3.4.3 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan adalah WarpPLS 6.0. Alat analisis WarpPLS 6.0 dipilih dengan pertimbangan bahwa PLS merupakan metode analisis yang dapat dijalankan untuk data 30 sampel atau kurang dari 100. Pertimbangan-pertimbangan lain adalah PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif. PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel laten.

4. Analisis Data

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan SPSS untuk melihat gambaran suatu data melalui nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi seperti berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|----------------|------------------|------------------|------------------|
| X1 | 16 | 240.535 | 964.675 | 545.038 | 226.805 |
| X2 | 16 | 3% | 15% | 7,13% | 3,384% |
| Y1 | 16 | 65.002.000,00 | 5.198.087.260,00 | 1.099.434.913,92 | 1.323.609.268.47 |
| Y2 | 16 | 177.142.000,00 | 2.368.966.500,00 | 734.019.235,00 | 742.076.189.79 |
| Z | 16 | 4.664.937,99 | 7.688.915,00 | 5.944.729,47 | 934.957,48 |
| Valid N (listwise) | 16 | | | | |

Sumber: *Output SPSS*

Keterangan :

- X1 = Jumlah Kendaraan (Unit)
- X2 = Tingkat Inflasi (Persen)
- Y1 = Pajak Parkir (Rupiah)
- Y2 = Retribusi Parkir (Rupiah)
- Z = PDRB Per Kapita (Ribu)

4.2 Analisis *Partial Least Square* (PLS)

Pengujian data didapati nilai model fit hitung yang ditunjukkan pada tabel

4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil *Inner Model* (R-square)

| Variabel | <i>R-Square</i> |
|-----------------------|-----------------|
| Pajak Parkir (Y1) | 1,02 |
| Retribusi Parkir (Y2) | 0,84 |

Sumber: *Output WarpPLS 6.0*

Pengolahan data menunjukkan nilai *R-Square* untuk variabel endogen yaitu pajak parkir dan retribusi parkir. Dengan melihat nilai *R-Square* dapat dihitung *Q-Square* untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\begin{aligned} Q^2 &= 1 - (1 - Y1^2) (1 - Y2^2) \\ &= 1 - (1 - 1,02^2) (1 - 0,84^2) \\ &= 1,01189376 \end{aligned}$$

Keterangan:

Y1 = Pajak Parkir
Y2 = Retribusi Parkir

Nilai *Q-Square* untuk Kabupaten Sleman sebesar 1,01189376, menunjukkan bahwa variabel eksogen yaitu jumlah kendaraan (X1), dan inflasi (X2) mampu menjelaskan variabel endogen yaitu pajak parkir (Y1) dan retribusi parkir (Y2).

Tabel 4.3 Nilai *Goodness of Fit Model*

| Uji model | Hasil | <i>P-value</i> | Kriteria | Keterangan |
|-----------|-------|----------------|--|------------|
| APC | 0,262 | 0,057 | $P < 0,05$ | Menolak |
| ARS | 0,931 | $P < 0,01$ | $P < 0,05$ | Diterima |
| AVIF | 2,299 | | AVIF \leq 3 (Ideal) AVIF $<$ 5 | Diterima |

Sumber: *Output WarpPLS 6.0*

Nilai *Goodness of fit model* dalam pengolahan data menggunakan WarpPLS 6.0 menunjukkan hasil yaitu nilai APC, ARS dan AVIF dari penelitian ini. Nilai APC belum bisa diterima karena berada di atas signifikansi yaitu 0,05 yaitu 0,057, sedangkan nilai ARS dan nilai AVIF diterima. Nilai APC yang besar menunjukkan bahwa hubungan antara tiap variabel belum fit dengan data atau belum bisa menggambarkan hubungan antar variabel yang baik. Banyaknya data penelitian merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai APC. Nilai APC hanya mengindikasikan hubungan antar variabel secara keseluruhan.

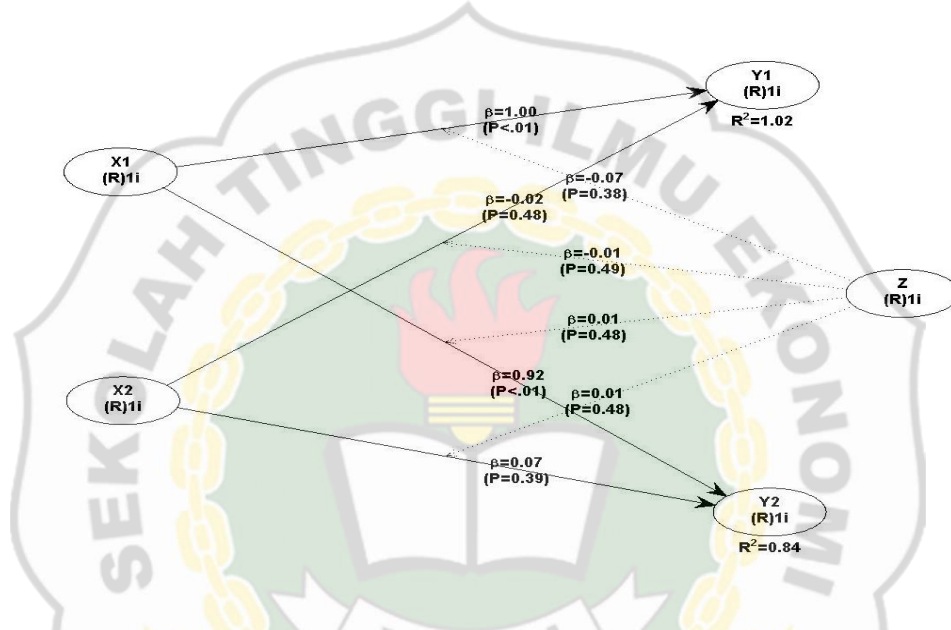
PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.3 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan WarpPLS 6.0, untuk melihat model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.1

Hasil Olah Data dari Program WarpPLS



Sumber: Output Program WarpPLS (2017)

Keterangan:

- X1 = Jumlah Kendaraan
- X2 = Tingkat Inflasi
- Y1 = Pajak Parkir
- Y2 = Retribusi Parkir
- Z = PDRB Per Kapita

Tabel 4.4 Hasil Output WarpPLS Hipotesis Pengaruh Langsung (Direct)

| Hipotesis | Prediksi | Variabel | Koef. Jalur | P-value | Signifikansi | Hasil |
|-----------|----------|----------|-------------|---------|------------------|----------|
| H1A | + | X1-Y1 | 1,00 | < 0,01 | Signifikan | Menerima |
| H1B | + | X1-Y2 | 0,92 | < 0,01 | Signifikan | Menerima |
| H2A | + | X2-Y1 | -0,02 | 0,48 | Tidak Signifikan | Menolak |
| H2B | + | X2-Y2 | 0,07 | 0,39 | Tidak Signifikan | Menolak |

Sumber: Output WarpPLS 6.0

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.5 Hasil Output WarpPLS Hipotesis *Moderating*

| Hipotesis | Prediksi | Variabel | Koef. Jalur | <i>P-value</i> | Signifikansi | Hasil |
|-----------|----------|-----------|-------------|----------------|------------------|---------|
| H3A | + | Z-(X1-Y1) | -0,07 | 0,38 | Tidak Signifikan | Menolak |
| | + | Z-(X2-Y1) | -0,01 | 0,48 | Tidak Signifikan | Menolak |
| H3B | + | Z-(X1-Y2) | 0,01 | 0,49 | Tidak Signifikan | Menolak |
| | + | Z-(X2-Y2) | 0,01 | 0,48 | Tidak Signifikan | Menolak |

Sumber: *Output WarpPLS 6.0*

5. Penutup

5.5 Kesimpulan

5.1.1 Jumlah kendaraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak parkir di Kabupaten Sleman

Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel 4.4 dapat ditunjukkan bahwa bahwa *Path Coefficients* dan *p-values* dari jumlah kendaraan (X1) terhadap pajak parkir (Y1) sebesar 1,00 dan $P < 0,01$. Nilai *Path Coefficients* bernilai positif mengartikan variabel jumlah kendaraan (X1) memiliki hubungan positif terhadap variabel pajak parkir (Y1), sedangkan *p-values* bernilai $P < 0,01$ menunjukkan bahwa hubungan dari antar variabel ini signifikan karena lebih kecil dari $P < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis H1A diterima.

5.1.2 Jumlah kendaraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap retribusi parkir di Kabupaten Sleman

Pada tabel 4.4 dapat ditunjukkan bahwa bahwa *Path Coefficients* dan *p-values* dari jumlah kendaraan (X1) terhadap retribusi parkir (Y2) sebesar 0,92 dan $P < 0,01$. Nilai *Path Coefficients* bernilai positif mengartikan variabel jumlah kendaraan (X1) memiliki hubungan positif terhadap variabel retribusi parkir (Y2),

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sedangkan *p-values* bernilai $P < 0,01$ menunjukkan bahwa hubungan dari antar variabel ini signifikan karena lebih kecil dari $P < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis H1B diterima.

5.1.3 Inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pajak parkir di Kabupaten Sleman

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa bahwa *Path Coefficients* dan *p-values* dari inflasi (X2) terhadap pajak parkir (Y1) sebesar $-0,02$ dan $P = 0,48$. Nilai *Path Coefficients* bernilai negatif mengartikan variabel Inflasi (X2) memiliki hubungan negatif terhadap variabel pajak parkir (Y1), sedangkan *p-values* bernilai $P = 0,48$ menunjukkan bahwa hubungan dari antar variabel ini tidak signifikan karena lebih besar dari $P < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis H2A ditolak.

5.1.4 Inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap retribusi parkir di Kabupaten Sleman

Pada Tabel 4.5 ditunjukkan bahwa bahwa *Path Coefficients* dan *p-values* dari inflasi (X2) terhadap retribusi parkir (Y2) sebesar $0,07$ dan $P = 0,39$. Nilai *Path Coefficients* bernilai positif mengartikan variabel inflasi (X2) memiliki hubungan positif terhadap variabel retribusi parkir (Y2), sedangkan *p-values* bernilai $P = 0,39$ menunjukkan bahwa hubungan dari antar variabel ini tidak signifikan karena lebih besar dari $P < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis H2B diterima parsial.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.1.5 PDRB Per Kapita tidak dapat memoderasi hubungan dari jumlah kendaraan dan inflasi terhadap penerimaan pajak dan retribusi parkir

Pada Tabel 4.5 ditunjukkan bahwa bahwa *Path Coefficients* dan *p-values* dari PDRB per kapita (Z) terhadap hubungan jumlah kendaraan (X1) dengan pajak parkir (Y1) sebesar -0,07 dan $P = 0,38$. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB per kapita (Z) memiliki pengaruh negatif terhadap hubungan jumlah kendaraan (X1) dengan pajak parkir (Y1) dan hubungannya tidak signifikan. *Path Coefficients* dan *p-values* dari PDRB per kapita (Z) yang memoderasi hubungan inflasi (X2) dengan pajak parkir (Y1) sebesar -0,01 dan $P = 0,49$. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB per kapita (Z) memiliki pengaruh negatif terhadap hubungan inflasi (X2) dengan pajak parkir (Y1) dan hubungannya tidak signifikan. Beberapa hasil di atas menunjukkan bahwa variabel PDRB Per Kapita (Z) tidak berpengaruh secara signifikan kepada hubungan dari jumlah kendaraan bermotor dan inflasi terhadap penerimaan pajak parkir. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis H3A ditolak.

5.1.6 PDRB Per Kapita tidak dapat memoderasi hubungan dari jumlah kendaraan dan inflasi terhadap penerimaan pajak dan retribusi parkir

Pada Tabel 4.5 menunjukkan *path coefficients* dan *p-values* dari PDRB per kapita (Z) terhadap hubungan jumlah kendaraan (X1) dengan retribusi parkir (Y2) sebesar 0,01 dan $P = 0,48$. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB per kapita (Z) memiliki pengaruh positif terhadap hubungan jumlah kendaraan (X1) dengan retribusi parkir (Y2) tetapi hubungannya tidak signifikan. Nilai *Path Coefficients* dan *p-values* PDRB per kapita (Z) sebesar 0,02 dan $P = 0,48$. Hal ini menunjukkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahwa PDRB per kapita (Z) memiliki pengaruh positif terhadap hubungan inflasi (X2) dengan retribusi parkir (Y2) tetapi hubungannya tidak signifikan. Beberapa hasil di atas menunjukkan bahwa variabel PDRB Per Kapita (Z) tidak berpengaruh secara signifikan kepada hubungan dari jumlah kendaraan bermotor dan inflasi terhadap penerimaan pajak dan retribusi parkir. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis H3B ditolak.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu:

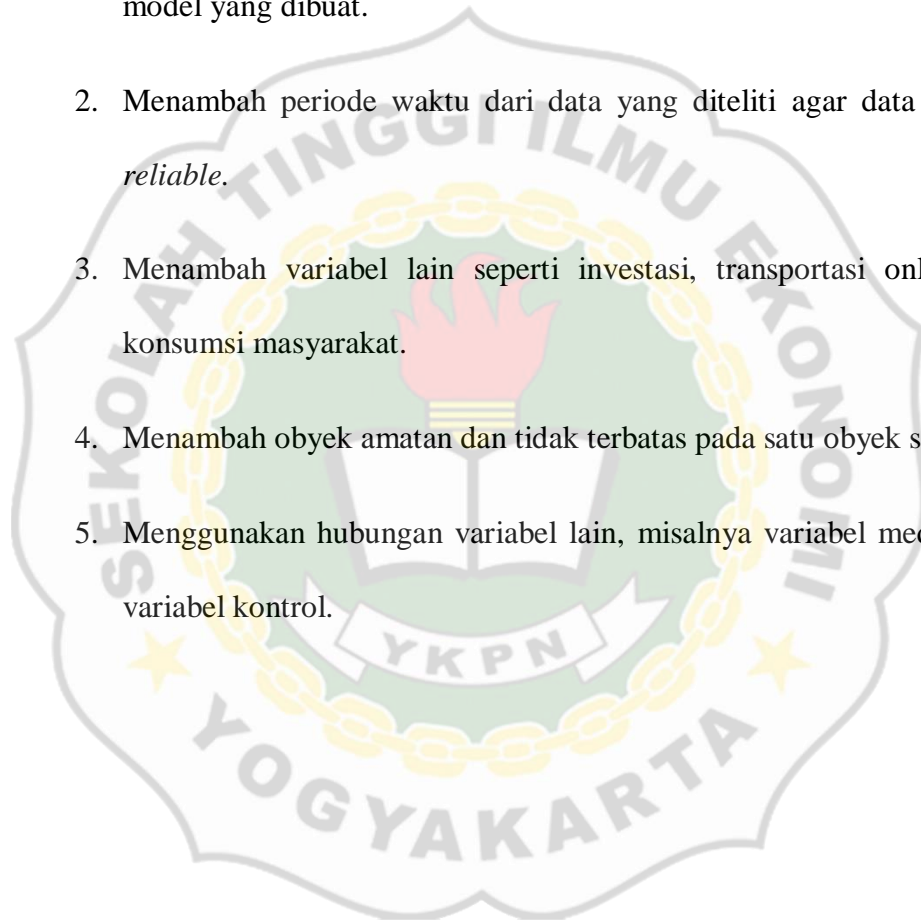
1. Penggunaan jumlah sampel data yang sedikit akibat waktu yang terbatas untuk ukuran penelitian terkait data yang ada belum mampu menjelaskan hubungan antar variabel dengan baik.
2. Tahun amatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya 16 tahun yaitu dari 2002-2017.
3. Penelitian hanya terbatas pada satu obyek yaitu Kabupaten Sleman di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Variabel yang digunakan dalam penelitian terbatas pada jumlah kendaraan tingkat inflasi, pajak parkir, retribusi parkir dan PDRB per kapita sebagai variabel *moderating*.
5. Tahun amatan dalam penelitian ini tidak sampai tahun dikeluarkannya laporan yang terbaru (2018), karena pada saat penelitian dilakukan data yang diperlukan untuk tahun 2018 belum dipublikasikan.

5.3. Saran

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan di atas, peneliti menyarankan beberapa hal untuk penelitian berikutnya yakni, sebagai berikut:

1. Menambah jumlah sampel apabila ingin meneliti faktor-faktor yang memengaruhi pajak dan retribusi parkir agar data dapat menggambarkan model yang dibuat.
2. Menambah periode waktu dari data yang diteliti agar data semakin *reliable*.
3. Menambah variabel lain seperti investasi, transportasi online atau konsumsi masyarakat.
4. Menambah obyek amatan dan tidak terbatas pada satu obyek saja.
5. Menggunakan hubungan variabel lain, misalnya variabel mediasi dan variabel kontrol.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Daftar Pustaka

- Beranda » Pendidikan » Banyaknya Dosen, Mahasiswa, Lulusan, dan Persentase Lulusan Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman, 201.* (2016). Diambil kembali dari slemankab.bps.go.id:
<https://slemankab.bps.go.id/statictable/2017/11/09/142/banyaknya-dosen-mahasiswa-lulusan-dan-persentase-lulusan-perguruan-tinggi-swasta-di-kabupaten-sleman-2016.html>
- Boediono. (1982). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Nomor 2*. Yogyakarta: BPFE.
- BPS. (2013). *Statistik Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Bupati Sleman, D. (2013). *Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 15 tentang Retribusi Tempat Khusus Parkir*. Sleman: Pemerintah daerah.
- Denny George Lumy, P. K. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah Pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* .
- Giovani, D. R. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 12*.
- Hasnuri, Z. D. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus Kab/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2006-2013). *Tesis*, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Helti, K. A. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pajak Daerah Serta Tingkat Efisiensi dan Efektivitas Dalam Pemungutan (Studi Kasus di Kabupaten Karanganyar)*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Iswandi, R. (2014). Analisis Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Propinsi. *Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*.
- Lubis, S. H. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Parkir di Kota Medan Dengan PDRB Sebagai Variabel Moderating. *Tesis*.
- Nazir, M. (2011.). *Metode Penelitian*. Cetakan 6. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Presiden Republik Indonesia, D. (2009). *Undang-Undang Nomor 28 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Pemerintah Pusat.
- Sari, N. D. (2005). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Ekonomi* , Hal 101 - 112.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Siahaan, M. H. (2013). *Pajak daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Teguh Erawati, N. R. (2016). Analisis Efektifitas dan Efisiensi Pajak Reklame, Pajak Parkir, Pajak Hiburan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pendapatan Asli daerah (pad) di Kabupaten Bantul. *JURNAL AKUNTANSI, VOL. 4. NO. 1 JUNI 2016*.
- Wold, H. (1985). Partial Least Square. *Encyclopedia of Statistical Sciences*, 587-599.
- Yuskar, F. Y. (2014). Analisis Efektifitas Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Di Sumatera Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis. Volume 14 No.2 / September 2014*.

